

**PELATIHAN PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN DAN PEMASARAN
PRODUK MELALUI MEDIA DIGITAL DESA GONILAN
KECAMATAN KARTASURA**

Ratna Herawati¹, Dessyana Kardha²

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dharma AUB Surakarta

¹ratna.herawati@stmik-aub.ac.id

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dharma AUB Surakarta

²dessyana.kardha@stmik-aub.ac.id

ABSTRACT

Gonilan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency was geographically located in the northernmost part of Sukoharjo Regency. This location was not far from Surakarta city, made it a busy area among other areas. The social differences that occur in there made the community form clusters, between the majority of investment owners and the minority, namely native residents who didn't have excess land for investment and earn income as laborers. Training and assistance on product innovation and marketing was needed as an effort to train entrepreneurs to improve the creative economy of them. This community service aimed to provided knowledge about techniques for making jumputan and marketing products throught social media. This training was carried out in three stages, planning, namely communication with the head of the Gonilan PKK driving team. The implementation was divided into two, namely jumputan making training and digital marketing training, and the final stage was evaluation to follow-up to further activities. Overall, the training has been carried out well. Implementers carry out training and mentoring through program demos, lectures and questions and answers with training participants. Training participants have increased abilities and skills in entrepreneurship. Knowledge about digital marketing is also increasing.

Keywords: *training, jumputan batik, digital marketing.*

1. PENDAHULUAN

Desa Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo secara geografis terletak paling utara kabupaten Sukoharjo dan berbatasan langsung dengan desa Blulukan kecamatan Colomadu di sebelah utara, berbatasan dengan desa Pabelan Kartasura di sebelah selatan, berbatasan dengan desa Karangasem kecamatan Laweyan di sebelah timur, dan berbatasan dengan desa Gajahan kecamatan Colomadu di sebelah barat (Dukcapil, 2023). Lokasi desa Gonilan yang dekat dari kota Surakarta, menjadikanya wilayah yang *crowded* diantara daerah lain. Desa Gonilan memiliki letak strategis di dekat kampus dan pondok pesantren. Melihat posisi desa yang terletak dengan dua pusat pendidikan besar, membuat desa Gonilan menjadi titik sumber penghasilan bagi warga setempat dan menjadikanya sebuah potensi besar di bidang *service*, baik sebagai penyedia jasa indekost maupun *fast food*. Bila dahulu saat orang mengunjungi desa ini akan menyaksikan sebuah desa agraris yang menyajikan pemandangan petak-petak sawah yang luas, namun berkat pesatnya pembangunan desa

serta cepatnya pertumbuhan ekonomi, pemandangan seperti itu tidak dijumpai lagi, digantikan dengan bangunan-bangunan kampus, ruko, hotel mewah serta deretan rumah warga yang mendominasi wilayah desa ini terutama di sekitar kantor desa Gonilan.

Warga yang dengan kategori menengah ke atas menjadikan lahannya sebagai tempat kost dan tempat usaha sementara warga dengan kategori menengah ke bawah yang kebetulan tidak memiliki lahan cukup untuk investasi, tentu saja harus memutar otak supaya bisa bertahan hidup ditengah lokasi yang dengan pesat berkembang. Perbedaan social yang terjadi di masyarakat Gonilan membuat masyarakat secara tidak langsung membentuk klasterisasi, antara mayoritas pemilik investasi dan minoritas yang notabene warga asli yang tidak memiliki lahan berlebih untuk investasi dan hanya berpenghasilan sebagai buruh. Oleh karena itu penghasilan yang minim juga menjadi salah satu pemicu tingkat kesejahteraan yang masih rendah bagi masyarakat desa tersebut. Dalam hal ini, peluang untuk bisa berwirausaha dan memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menjalankan usaha baru adalah menjadi angin segar bagi para warga yang masih berpenghasilan rendah.

Kegiatan PKK adalah salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan keluarga. Masyarakat yang maju dan sejahtera dimulai dari lingkungannya sendiri lalu menyebar ke lingkungan lainnya. Pokja (kelompok kerja) terbagi ke dalam beberapa divisi untuk mencapai tujuan dari Gerakan PKK itu sendiri. Kegiatan PKK menjadi salah satu wadah bagi ibu-ibu untuk saling bertukar wawasan, pengalaman, ilmu, dan bakat terlebih membawa kebermanfaatannya bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Pokja (kelompok kerja) terbagi dalam beberapa divisi untuk mencapai tujuan dari Gerakan PKK itu sendiri. POKJA 3 Desa Gonilan merupakan salah satu kelompok kerja PKK Desa Gonilan yang salah satu kewajibannya adalah dalam bidang sandang yaitu : Membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya dan mencintai produk dalam negeri, Pengembangan Pola Pendampingan kepada Usaha Kecil Mikro (UKM), dan Memasyarakatkan pakaian adat di kalangan remaja pada acara tertentu. Terkait dengan program kerja dari PKK yang terbagi menjadi beberapa kelompok kerja, program kerja yang berkaitan dengan UKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan warga setempat dengan adanya pelatihan dan pendampingan berkaitan dengan inovasi produk dan pemasaran sebagai upaya melatih berwirausaha untuk peningkatan ekonomi kreatif warga setempat.

Dosen sebagai tenaga pengajar di perguruan tinggi memiliki tugas tridharma perguruan tinggi, diantaranya pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai akademisi, ilmu dan pengetahuan yang menjadi bekal dosen diaplikasikan di masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan sebagai wujud daripada pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu kelompok dosen AUB sekaligus mengadakan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu UKM berinovasi dan memasarkan produknya melalui media digital. Revolusi industri perlahan-lahan menuntun manusia ke dalam kultur masyarakat digital. Saat ini digital native masih usia menempuh pendidikan dan lahan pekerjaan diisi oleh generasi digital imigrant. Pencarian informasi hanya dengan sekali sentuh, seseorang dapat mencari informasi yang dibutuhkan kapanpun, dimanapun, dalam situasi apapun. Segala informasi yang dibutuhkan seseorang dapat dicari sehingga fasih teknologi merupakan kompetensi yang diperlukan di semua bidang pekerjaan termasuk pemasaran produk. Dengan mampu memasarkan produknya melalui media sosial, diharapkan UKM Desa Gonilan selain mampu memproduksi bahan baku menjadi produk yang menarik minat pembeli, memiliki nilai jual yang tinggi juga menjadi SDM yang fasih digital untuk memasarkan

produk maupun memperluas informasi produknya, program ini adalah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat dari para dosen.

Tujuan diadakannya program ini adalah peserta dapat Membuat, mengemas produk dan memperluas pasar melalui media digital, membuka potensi UKM untuk memperluas pasarnya, memfasilitasi desa untuk memberikan pengetahuan yang berguna bagi penduduk desanya, sementara manfaat diadakannya program ini adalah memberikan ilmu tentang cara membuat dan memasarkan produk melalui media digital.

2. METODE

Program pelatihan pembuatan batik jumputan dan pemasaran melalui media digital dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta dengan peserta adalah tim penggerak PKK Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Program Pengabdian Kepada Masyarakat (Setiawan, 2021)

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta melakukan pendekatan dengan ketua PKK Gonilan, yang juga merupakan Ibu kepala desa yakni Ibu Rita Kusriyah membicarakan perihal rencana untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik jumputan dan pemasaran produk melalui media digital. Hal ini disambut baik, dan dikoordinasikan dengan Pokja 3 yang membidangi UKM. Langkah selanjutnya adalah perencanaan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin tim penggerak PKK bulan Oktober 2022 dengan coordinator Pokja 3. Selain koordinasi dengan PKK, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta juga mempersiapkan bahan dan alat untuk pelatihan pembuatan batik jumputan.

Tahap pelaksanaan program ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 berada di balai desa Gonilan bertepatan dengan pertemuan rutin tim penggerak PKK

Desa Gonilan. Pelaksanaan dimulai dengan demo pembuatan batik jumputan dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan proses penjemuran dan pencucian. Pada tahap pelaksanaan pemasaran produk melalui media digital, pelatihan dengan metode ceramah disertai dengan praktek secara ringkas dengan media digital yang dimiliki oleh peserta. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pelatihan, mengetahui kekurangan sebagai bahan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan temuan permasalahan di desa Gonilan kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo yakni, masih rendah nya tingkat kesejahteraan warga asli yang dalam kategori menengah ke bawah dan tidak mempunyai lahan cukup luas untuk pertanian maupun untuk investasi seperti kontrakan dan kost seperti yang dimiliki oleh warga dengan kemampuan ekonomi menengah keatas yang mendominasi wilayah dengan investasi kost, ruko, kontrakan dilingkungan perguruan tinggi dan pondok ternama di sekitar wilayah Gonilan.

Dari hasil diskusi awal antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan ketua penggerak PKK desa Gonilan, temuan masalah yang berkaitan dengan masih adanya warga dengan penghasilan rendah memerlukan perhatian khusus terkait pelatihan dan pendampingan agar supaya warga memperoleh pengetahuan untuk berwirausaha sehingga dapat menjadi sumber penghasilan baru dan memungkinkan untuk menyerap angkatan kerja sehingga tingkat pengangguran bisa menurun dan prosentase penghasilan warga meningkat. Sesuai dengan kegiatan utama PKK diantaranya P4, *team work*, logistik, sandang, papan dan tata laksana rumah tangga, edukasi dan keterampilan, *healthy*, pengembangan budaya berkoperasi, *sustainable* lingkungan hidup, dan *healthy plan* (Diskominfo Sukoharjo, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta bersama dengan Pokja 3 mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik jumputan dan pemasaran produk melalui media digital. Tahap pelaksanaan bersamaan dengan pertemuan rutin tim penggerak PKK desa Gonilan bulan Oktober, bertempat di alai desa Gonilan Kartasura.

Pembuatan Batik Jumputan

Pelaksanaan program ini dimulai dengan demo pembuatan batik jumputan, diawali dengan pemaparan beberapa model batik jumputan. Pemateri memberikan gambaran mengenai beberapa model jumputan dan teoritis penggunaan pola jumputan sesuai dengan tema dan acara, dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 2. Pemateri Menyampaikan Model Pola Batik Jumputan Beserta Teknik Pembuatan

Pada langkah ini peserta memperoleh pengetahuan mengenai batik. Batik telah resmi diakui secara resmi ditetapkan sebagai budaya tak benda warisan manusia oleh Unesco pada tahun 2009 (Sukarwo, 2017). Batik jumputan atau batik ikat celup merupakan salah satu batik memiliki gradasi tiga warna, motif bunga, dan beragam motif lainnya. Batik yang sedang populer ini pertama kali muncul di negeri Tiongkok. Setelah itu, teknik ini menyebar ke India dan oleh para saudagar dari India membawanya ke Indonesia saat melakukan misi perdagangan. Ada sumber lain yang menyebutkan bahwa teknik jumputan sebenarnya berasal dari kebudayaan Hindu. Teknik batik jumputan saat ini diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini karena batik jumputan memiliki beragam variasi motif yang unik dan menarik (Wuryani, 2022).

Jenis model batik jumputan memiliki pakem tersendiri dan memiliki tata cara pemakaian dan teknik pemotongan pada pola pakaian yang akan dibuat. Secara umum terdapat empat cara dalam pembuatan batik yaitu ditulis menggunakan canting (batik tulis), dicap (batik cap), dicetak (batik sablon atau batik cetak), diikat dan dicelup (batik jumputan) (Purnaningrum, 2019). Salah satu teknik pembuatan batik yang menghasilkan banyak motif dan mudah dilakukan adalah batik jumputan. Batik jumputan atau disebut juga dengan batik celup ikat adalah teknik pembuatan batik yang tidak menggunakan canting sebagai alat dan lilin cair sebagai bahan untuk proses pemberian motif, tetapi kain yang akan diberi motif diikat atau dijahit dengan menggunakan tali, kemudian dicelupkan ke dalam perwarna (Witjoro, 2019).

Tahap selanjutnya adalah pembuatan jumputan. teknis membuat kucir sesuai dengan model jumputan dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.. Proses pembuatan kucir batik jumputan dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 3. Proses Membuat Kucir

Pada tahap ini pemateri memberikan tutorial membuat kucir sesuai pola yang ditandai. Dengan pola tersebut nantinya batik jumputan terbentuk.

Setelah membuat kucir dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan proses penjemuran serta pencucian. Pada tahap ini, pola sudah mulai terlihat, berikut adalah gambar proses pewarnaan.

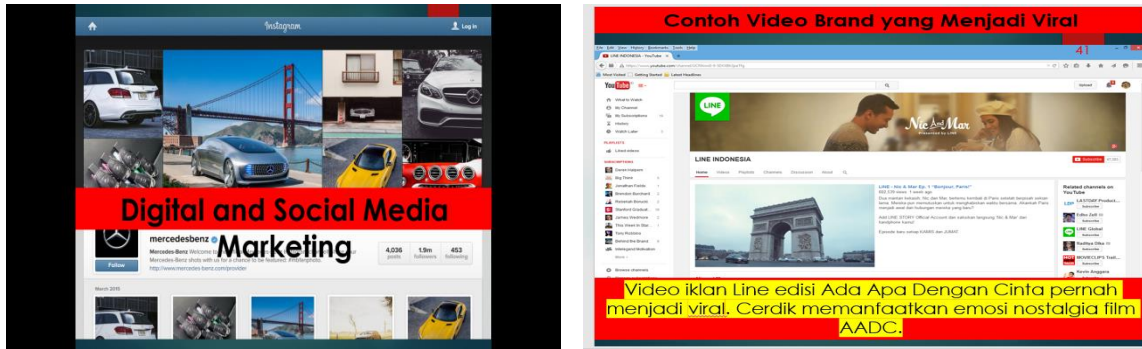


Gambar 4. Proses Pewarnaan

Kucir dikencangkan dan dicelupkan ke dalam pewarna sampai semua kain tenggelam. Setelah dicelup pewarna, selanjutnya kucir dilepas dan dilakukan penjemuran di tempat yang tidak mendapatkan sinar matahari secara langsung untuk menjaga warna tetap terjaga. Pewarna yang digunakan adalah pewarna alami. Memanfaatkan zat pewarna natural untuk tekstil menjadi salah satu opsi lain dari pewarna berbahan sintetik. Adapun pewarna natural didapat dari alam yang bersumber dari binatang (*lac dyes*) ataupun tanaman seperti dari akar, dahan, daun, kulit dan bunga, atau dari getah buang (*lac dye*) binatang. Contoh warna alami antara lain tanaman tingi, jambal, tegeran, mahoni dan lain-lain. Bahan pewarna natural diperoleh dengan pengolahan tanaman dan banyak bahan alami lainnya (Salma, 2013). Beberapa kendala pada pewarnaan batik yang menggunakan pewarna natural diantaranya prosesnya *crowded* karena diperlukan proses pencelupan berulang-ulang, keberagaman warnanya terpaku hanya untuk warna-warna cerah, dan stok bahannya yang tidak *ready to use*. Permasalahan inilah yang menjadi pondasi awal diperlukannya proses-proses dan rumusan khusus supaya pewarna natural dapat digunakan untuk pewarna batik yang *qualify* (Alamsyah, 2018).

Pemasaran Produk dengan Media Digital

Pada tahap ini, pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah disertai dengan praktek secara ringkas dengan media digital yang dimiliki oleh peserta. Mula-mula pemateri memaparkan materi mengenai pemasaran produk melalui media digital. Di era perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini juga diperlukan kemampuan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam melakukan pemasaran produk. Untuk memenangkan pasar, maka yang harus dilakukan adalah mengikuti perkembangan digital (Arifianto, 2020). Tahapan selanjutnya adalah Tanya jawab dengan peserta pelatihan dan demo secara langsung mengenai memasarkan produk melalui media digital dalam hal ini konsentrasi pada facebook, instagram, whatsapp dan shopee. beberapa materi dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 5. Sampel Slide Presentasi Digital Marketing

Tahap evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Dharma AUB Surakarta untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pelatihan, mengetahui kekurangan sebagai bahan evaluasi. Dalam evaluasi ini, kekurangan adalah pada teknis pelaksanaan yaitu kurangnya sarana dalam pemaparan dan demo program sehingga visualisasi untuk pemahaman peserta kurang maksimal. Ada beberapa peserta yang sudah dalam kategori lansia sehingga tidak memiliki gadget untuk mempraktekkan pemasaran melalui media digital. Tahap pelaporan, dilakukan dengan laporan secara cetak dan luaran berupa jurnal pengabdian kepada masyarakat.

4. PENUTUP

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan dan Pemasaran Produk Melalui Media Digital Desa Gonilan Kecamatan Kartasura” secara komprehensif telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksana telah melaksanakan Pelatihan dan pendampingan melalui demo program, ceramah, dan Tanya jawab dengan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang merupakan tim penggerak PKK Desa Gonilan dengan kegiatan ini, kemampuan dan keterampilan dalam berlatih wirausaha meningkat. Pengetahuan tentang digital marketing juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2).
- Arifianto, D. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Marketplace Untuk Meningkatkan Pemasaran Produksi UMKM Bonpay dan Arumfood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ipteks*, 6(2), 155–160. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4939>
- Diskominfo Sukoharjo, D. S. (2021). *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo.
- Dukcapil, D. (2023). *Profil Desa Gonilan Kartasura*.
- Purnaningrum, E. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Penamas Adi Buana*, 3(1), 43–50.
- Salma, I. R. (2013). Corak Etnik Dan Dinamika Batik Pekalongan (Ethnic Pattern and Dynamics Pekalongan Batik). *Jurnal Dinamika*, 30(2), 87–89.

- Setiawan, H. (2021). PENERAPAN KONSEP SIKLUS PLAN-DO-CHECK-ACTION (PDCA) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LOAD LUGGER. *Industri Inovatif Jurnal Teknik Industri ITN Malang*, 71–78.
- Sukarwo, W. (2017). Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial Pada Produk Desain Kontemporer. *Jurnal Desain*, 4(3).
<https://doi.org/10.30998/jurnal desain.v4i03.1869>
- Witjoro, A. (2019). Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumputan kepada Ibu PKK Untuk Upaya Pelestarian dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lowokwaru Malang. *Jurnal Karinov*, 2(2), 75–80.
- Wuryani, F. S. (2022). Pengenalan Batik Jumputan Sebagai Media Alternatif Keterampilan Kepada Ibu PKK Perum Solo Elok, Mojosongo, Surakarta. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 1–8.